

Pendampingan Pelatihan Literasi Digital Dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Di STIKES Mayapada

Syamsumar Bustamin ^{1*}, Wanto Sinaga ², Andi Sufiani ³

^{1, 2} STIKES Mayapada, Jakarta Selatan, Indonesia

³ Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia

* syamsumar@stikesmayapada.ac.id

Abstract

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada implementasi pelatihan literasi digital untuk penulisan ilmiah di kalangan mahasiswa STIKES Mayapada. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah melalui pemanfaatan teknologi digital secara efektif. Pelatihan mencakup berbagai aspek, termasuk pencarian literatur digital, manajemen referensi, dan persiapan naskah untuk publikasi di jurnal nasional. Metode yang digunakan meliputi klinik pembinaan, di mana mahasiswa menerima bimbingan tentang aspek teknis dan substantif penulisan ilmiah, serta instruksi tentang penggunaan alat digital untuk penulisan akademik. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki minat tinggi, pemahaman awal mereka tentang penulisan ilmiah dan literasi digital masih terbatas. Namun, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan antusiasme mahasiswa, menghasilkan 10 draf artikel yang siap untuk proses publikasi selanjutnya. Tantangan yang dihadapi selama kegiatan termasuk kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, pengetahuan metodologi penelitian yang terbatas, dan kesulitan dalam mengakses serta menerapkan prinsip-prinsip penulisan ilmiah. Kesimpulan dari pengabdian ini menekankan pentingnya pelatihan literasi digital yang berkelanjutan dan pembentukan forum ilmiah mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penulisan ilmiah yang berkelanjutan di era digital.

Keywords: *Literasi digital, Participatory Action Research, Penulisan Ilmiah*

Pendahuluan

Di tengah kemajuan era digital, kemampuan dalam literasi digital menjadi suatu keahlian yang tak terhindarkan bagi semua orang, terutama bagi para mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mayapada. Literasi digital telah berkembang lebih dari sekadar keterampilan penggunaan hardware ataupun software. Kini, itu juga mencakup kemampuan untuk memahami, menilai, dan mengaplikasikan informasi dengan efektif dalam lingkup digital (Andriani, 2021). Penulisan karya tulis ilmiah merupakan komponen dalam dunia akademik, khususnya di institusi pendidikan tinggi. Karya tulis ilmiah tidak hanya menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menyampaikan hasil penelitian mereka, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis (Bustamin, Triwati, et al., 2023). Di STIKES

<https://doi.org/10.30605/ipmas.4.1.2024.488>

Mayapada, peningkatan kualitas penulisan karya tulis ilmiah menjadi salah satu prioritas untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi dalam menyusun dan mempresentasikan penelitian mereka. Mahasiswa sebagai calon profesional kesehatan dari berbagai bidang menghadapi pengalaman dan tantangan yang beragam. Keterampilan menulis menjadi bekal utama dalam penyusunan karya tulis ilmiah (artikel). Kemampuan menulis karya tulis ilmiah menjadi hal yang sangat penting dalam menyelesaikan berbagai tugas akhir, seperti proposal, skripsi, dan artikel ilmiah. Namun, seringkali mahasiswa menghadapi hambatan dalam kelulusan karena kurangnya kemampuan menulis dan minat dalam menulis. Padahal, menulis memiliki peran dalam pengembangan diri mahasiswa sebagai tenaga kesehatan yang kompeten. Mahasiswa memiliki potensi besar untuk meningkatkan karir mereka melalui penulisan karya ilmiah (Bustamin, Hamdani, et al., 2023).

Pelatihan literasi digital bertujuan untuk melengkapi mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menyusun artikel ilmiah. Proses penyusunan artikel ilmiah tidak hanya melibatkan kemampuan dalam mencari informasi, tetapi juga dalam merangkai tulisan, menulis, dan menyajikan hasil penelitian dengan akurat dan efektif. Oleh karena itu, penguasaan literasi digital menjadi kunci penting dalam meningkatkan mutu dan relevansi penulisan ilmiah (Maryatun, 2020). Pelatihan literasi digital tidak hanya fokus pada penggunaan perangkat dan teknologi digital, tetapi juga mengajarkan tentang etika digital, keamanan informasi, dan manajemen data yang baik (Sugiarto & Farid, 2023). Melalui pelatihan ini, mahasiswa di STIKES Mayapada akan dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi beragam tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam penelitian dan penulisan ilmiah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, terdapat sejumlah faktor yang mendukung mahasiswa di STIKES Mayapada dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Pertama, sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa terus berinteraksi dengan beragam ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan materi dalam penulisan artikel ilmiah. Selain itu, keterlibatan reguler dengan dosen, baik di dalam maupun di luar kelas, juga menjadi sumber inspirasi bagi para mahasiswa. Kedua, melalui kegiatan praktik klinik dan kegiatan kemahasiswaan di bidang kesehatan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya, yang dapat menjadi pengalaman dalam menyusun penulisan ilmiah. Ketiga, interaksi dengan sesama mahasiswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik formal maupun non-formal, memberikan ruang bagi pertukaran ide dan dukungan antar sesama. Keempat, mahasiswa juga terlibat dalam diskusi tentang kebijakan kesehatan yang dinamis, mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide inovatif. Kelima, adanya peluang lomba menulis karya ilmiah dari berbagai lembaga atau instansi pemerintah memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Terakhir, media massa menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mengekspresikan ide-ide inovatif mereka melalui rubrik kesehatan.

Hasil observasi di lokasi pengabdian menunjukkan adanya sejumlah keluhan dari mahasiswa STIKES Mayapada, yang didasari oleh kendala-kendala umum. Pertama, kurangnya minat dalam membaca dan menulis disebabkan oleh terbatasnya akses dan penggunaan komputer/laptop serta internet di kalangan mahasiswa. Hal ini menghambat kegiatan menulis, yang erat kaitannya dengan membaca. Kedua, Mahasiswa lebih sering terlibat dalam proses pembelajaran di ruang kelas dan penyelesaian tugas dengan cara menulis secara manual. Akibatnya, Untuk membaca dengan tujuan pengembangan diri belum sepenuhnya dipenuhi. Ketiga, keterbatasan bahan bacaan yang digunakan sebagai referensi turut menjadi kendala. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi kurangnya kepercayaan diri (*Self Confidence*) dan pengalaman menulis. Disamping itu, pemahaman tentang struktur penulisan artikel ilmiah yang tepat juga terbatas.

Penelitian oleh Dina Puspita (2021) menunjukkan bahwa ada perubahan budaya menulis menjadi budaya "*copy-paste*" di kalangan mahasiswa, berdampak pada kurangnya motivasi dan inisiatif dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka sendiri (Puspita, 2021). Hal serupa juga ditekankan oleh penelitian Zulfan Efendi dkk (2023) dengan kurangnya perhatian, dorongan, dan kesadaran mahasiswa terhadap pembelajaran menulis dan analisis menyebabkan menurunnya minat menulis di kalangan mereka (Efendi et al., 2023). Sementara itu, penelitian Abdur Rahim dkk (2020) di Pascasarjana Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memiliki antusiasme dalam mengikuti pelatihan, mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena kurangnya referensi publikasi journal nasional, terutama journal internasional. Dari total 103 peserta dalam pelatihan, 8 peserta yang secara aktif terlibat bertanya berdasarkan pengetahuan mereka dalam menulis (Abd. Rahim et al., 2020).

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di STIKES Mayapada yang bertempat Mayapada Hospital Jakarta Selatan, Tower II Lt.8, Jl. Lebak Bulus I Kav.29, Cilandak, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

Pendekatan Pengabdian

Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan pengabdian yang menggabungkan tindakan dan partisipasi kolaboratif untuk menghasilkan perubahan sosial dan pemberdayaan komunitas. Dalam PAR, peneliti bekerja sama dengan anggota komunitas atau kelompok yang menjadi subjek, memastikan mereka terlibat aktif dalam seluruh proses penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menghubungkan proses penelitian dengan aksi nyata yang dapat meningkatkan kondisi sosial dan memberdayakan peserta. Beberapa karakteristik utama PAR yaitu (1) Kolaboratif (2) Partisipatif (3) Aksi-Oriented (4) Refleksi dan Pembelajaran dan (5) Demokratis (Vaughn & Jacquez, 2020).

Dalam penjelasan Ikhsan Hambali, *Participatory Action Research* (PAR) sebagai reaksi yang partisipatif dan demokratis, bertujuan mengembangkan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan yang bernilai bagi manusia. Pendekatan ini menggabungkan Tindakan dan refleksi, serta penerapan, dengan melibatkan keterlibatan aktif dari orang untuk menemukan solusi yang bisa diterapkan bagi isu mendesak di masyarakat, sekaligus berfokus pada perkembangan individu dan komunitas (Hambali et al., 2023). Lebih lanjut Hesti Kusumaningrum dkk menjelaskan PAR melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif dalam proses peninjauan dan tindakan yang sedang berlangsung dengan tujuan melakukan perubahan ke arah baik. Semua pihak yang terkait berpartisipasi secara aktif untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil relevan dan efektif (Kusumaningrum et al., 2024).

Participatory Action Research (PAR) memiliki beberapa komponen yang membuatnya unik dan efektif dalam pengabdian Masyarakat yaitu (1) Fokus pada Perubahan (2) Spesifik (3) Kolaborasi (4) Proses Siklus (5) Pembebasan (6). Dalam pengabdian masyarakat, *Participatory Action Research* (PAR) bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan inovatif dalam menciptakan perubahan positif dalam pandangan, pemikiran dan sikap mereka. Ini membuat sangat penting disaat mereka menyusun artikel ilmiah, karena proses tersebut tidak hanya memberikan mereka pengalaman praktis dalam penelitian, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran kritis dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif.

Prosedur Pengabdian

Konsep pembelajaran dan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif dalam *Participatory Action Research* (PAR) yang diuraikan sebagai berikut

- 1 Mahasiswa diberi ruang untuk memanfaatkan pengalaman yang mereka miliki dalam menyusun artikel ilmiah. Ini menciptakan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan teori dengan praktik, dan memungkinkan pengembangan pengetahuan yang lebih aplikatif.
- 2 Peran Fasilitator sebagai yang memberikan pendampingan kepada mahasiswa pada proses penyusunan artikel. Dalam hal ini, tidak ada hierarki yang menempatkan peneliti di atas mahasiswa. Keduanya bekerja bersama-sama, saling berpartisipasi dalam pembelajaran, dan fokus pada tujuan bersama tanpa memandang status atau posisi.
- 3 Kegiatan pendampingan dilakukan secara dialogis, artinya proses pembelajaran melibatkan interaksi dua arah antara fasilitator dan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan adanya diskusi, tukar-menukar ide, dan refleksi bersama, sehingga memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan.

Tahapan- Tahapan yang akan dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2. PAR (*Participatory Action Research*)

Teknik Pendampingan Pelatihan

Pendampingan pelatihan literasi digital di STIKES Mayapada bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), mahasiswa tidak hanya menjadi objek penerima pelatihan, tetapi juga aktif terlibat dalam proses penyusunan materi pelatihan dan evaluasi.

1. Pengenalan Dasar Literasi Digital dalam Penelitian. Definisi dan Pentingnya Literasi Digital (Asnawati et al., 2023). (a) Definisi Literasi Digital: Kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat digital, dan Pentingnya Literasi Digital: Dalam penelitian, literasi digital memungkinkan peneliti untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dengan lebih efisien. Ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan alat dan software digital dalam proses penelitian.
2. Tools dan Software yang Mendukung Penelitian Digital (Sijabat et al., 2024): (a) Alat Manajemen Referensi: Seperti Zotero, Mendeley, dan EndNote untuk mengorganisir referensi dan sitasi, (b) Software Analisis Data: Seperti SPSS, dan (c) Alat Kolaborasi: Seperti Google Scholar, ResearchGate, dan alat kolaboratif lainnya untuk berkomunikasi dan berbagi hasil penelitian

Teknik Penyusunan Artikel Ilmiah

Struktur dan Format Artikel Ilmiah (Iksan et al., 2023): (a) Struktur Artikel Ilmiah: Biasanya terdiri dari abstrak, pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi, dan (b) Format: Mengikuti panduan tertentu seperti APA, MLA, atau format yang ditentukan oleh jurnal target. Sedangkan Teknik Penulisan Abstrak, Pendahuluan, Metode, Hasil, dan Diskusi (Zainuddin et al., 2023): (a) Abstrak: Menyajikan ringkasan singkat dari tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan, (b) Pendahuluan: Menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan pentingnya penelitian, (c) Metode: Menjelaskan desain penelitian, populasi sampel, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data, (d) Hasil: Menyajikan temuan penelitian secara jelas dan terstruktur, dan (e) Diskusi:

Menganalisis hasil penelitian, menghubungkannya dengan literatur sebelumnya, dan menyarankan implikasi serta rekomendasi.

Strategi Menemukan Novelty dalam Penelitian

1. Identifikasi Gap Penelitian (Nasution, 2021): (a) Mengidentifikasi Gap: Meninjau literatur yang ada untuk menemukan area yang belum diteliti atau masih memiliki pertanyaan yang belum terjawab, (b) Pentingnya Gap: Memastikan penelitian memberikan kontribusi baru dan orisinal dalam bidang yang diteliti.
2. Teknik Brainstorming dan Pencarian Literatur yang Efektif (Habsy et al., 2024): (a) Brainstorming: Menggunakan teknik brainstorming seperti mind mapping untuk mengembangkan ide penelitian, dan (b) Pencarian Literatur: Menggunakan database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan lain-lain untuk menemukan literatur terkait.

Menyusun Beberapa Artikel dari Satu Penelitian

1. Cara Membagi Hasil Penelitian Menjadi Beberapa Artikel (Sujianto et al., 2024): (a) Pembagian Hasil: Mengidentifikasi berbagai aspek atau temuan dari satu penelitian yang bisa dijadikan artikel terpisah, dan (b) Fokus Berbeda: Setiap artikel fokus pada aspek berbeda dari penelitian utama untuk memperluas jangkauan temuan.
2. Strategi Publikasi di Berbagai Jurnal (Nurhidayah et al., 2024): (a) Target Jurnal: Mengidentifikasi jurnal yang sesuai dengan setiap artikel berdasarkan cakupan, audiens, dan faktor dampak, dan (b) Penyesuaian Format: Menyesuaikan format dan gaya penulisan sesuai dengan pedoman jurnal yang ditargetkan.

Etika Penulisan Artikel ilmiah

Materi ini meliputi pembahasan tentang etika, termasuk definisi dan pemahamannya, serta berbagai jenis plagiat beserta contohnya. Selain itu, juga akan dibahas cara-cara untuk menghindari plagiat. Dalam kegiatan pendampingan ini, Materi ini meliputi pembahasan tentang etika, termasuk definisi dan pemahamannya, serta berbagai jenis plagiat beserta contohnya. Selain itu, juga akan dibahas cara-cara untuk menghindari plagiat. Dalam kegiatan pendampingan ini, mahasiswa akan diberikan materi mengenai aplikasi antiplagiat.

Join Research yang Efektif

1. Teknik Kolaborasi Antar Peneliti: (a) Kolaborasi Efektif: Membangun komunikasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, dan komitmen bersama, dan (b) Penggunaan Alat Kolaborasi: Memanfaatkan alat digital seperti Google Docs, Slack, dan platform lain untuk bekerja bersama secara efisien.
2. Manajemen Proyek Penelitian Bersama: (a) Perencanaan Proyek: Menyusun timeline, milestones, dan tujuan yang jelas, dan (b) Pengelolaan Sumber Daya: Mengatur alokasi sumber daya dan tanggung jawab secara optimal.

Hasil dan Pembahasan

Tahap persiapan diawali dengan sambutan Ketua Program D3 Keperawatan yang membuka acara pelatihan Literasi Digital dalam penyusunan artikel ilmiah. Selanjutnya, peserta diberi pemahaman awal mengenai pentingnya mahasiswa menguasai dan memanfaatkan keterampilan menulis karya ilmiah. Selama kegiatan berlangsung, teridentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi peserta:

1. Peserta kurang percaya diri dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan menghasilkan satu artikel ilmiah.
2. Pemahaman peserta tentang metode penelitian masih terbatas.
3. Pengetahuan peserta mengenai teori-teori penelitian sangat minim.
4. Peserta masih kesulitan dalam mencari dan mengakses artikel ilmiah dari internet.
5. Kemampuan peserta dalam menerapkan kaidah penulisan ilmiah masih perlu ditingkatkan.
6. Tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan belum optimal.
7. Peserta membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugas.
8. Masih banyak ditemukan kasus penjiplakan atau penggunaan materi tanpa mencantumkan sumber.

Kegiatan Inti

Pelatihan penulisan artikel ilmiah merupakan langkah awal dalam pengembangan keterampilan mahasiswa. Program ini mencakup praktik dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. Tim pengabdian membantu mahasiswa merencanakan tulisan mereka, mulai dari pemilihan topik hingga pengumpulan ide dan materi yang relevan. Meskipun mahasiswa mengajukan berbagai topik, berdasarkan analisis awal, peserta dibagi menjadi 5 kelompok dengan topik yang berbeda. Setiap kelompok akan mengembangkan draf artikel dari topik yang dipilih. Metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam proses bimbingan, yang anggota yang lebih paham untuk berbagi pengetahuan dengan rekan-rekan mereka. Pelatihan ini juga mencakup bagaimana cara memulai penulisan artikel ilmiah, termasuk pembuatan outline, pengembangan latar belakang, dan perumusan masalah. Selain itu, mahasiswa diajarkan cara mencari sumber referensi dari berbagai platform seperti Google Scholar, DOAJ, dan Scopus. Dari hasil pemaparan menunjukkan bahwa peserta memiliki minat tinggi dalam menulis karya ilmiah, namun pemahaman mereka tentang artikel ilmiah dan jenis-jenis tulisan masih kurang. Meski demikian, program ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mendorong antusiasme mereka, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul meliputi perbedaan jenis artikel, teknik penulisan judul dan abstrak, metode penyusunan pendahuluan dan pembahasan, serta proses pengiriman artikel ke jurnal ilmiah.

Pendampingan penulisan artikel ilmiah dilakukan oleh tim, dengan fokus pada struktur dan tata tulis karya ilmiah yang benar. Pada tahap akhir, mahasiswa menyelesaikan artikel mereka dan melakukan peer-review untuk mengevaluasi

kelayakan publikasi. Tim Prodi D3 Keperawatan kemudian melakukan proofreading terhadap artikel-artikel tersebut. Hasil akhir dari program ini adalah 10 naskah artikel yang telah disesuaikan dengan template jurnal, siap untuk proses publikasi selanjutnya.



Gambar 3. Antusiasme mahasiswa mengerjakan penulisan artikel

Faktor Pendukung Kegiatan

Faktor pendukung dalam kegiatan pengabdian ini sangat menentukan keberhasilan dan efektivitasnya. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta merupakan faktor yang mendorong interaksi yang dinamis dan pembelajaran. Peserta yang terlibat aktif cenderung mendapatkan lebih banyak manfaat dari pelatihan ini dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Fasilitas yang memadai, termasuk ruang pelatihan yang nyaman dan perangkat teknologi yang berfungsi dengan baik, juga penting. Ruang yang nyaman membantu peserta tetap fokus dan tidak terganggu oleh faktor eksternal, sementara perangkat teknologi yang memadai memastikan bahwa semua alat bantu pengajaran dapat digunakan secara optimal tanpa hambatan teknis. Materi pelatihan yang disusun dengan baik dan disampaikan secara jelas oleh instruktur merupakan faktor pendukung lainnya. Materi yang terstruktur dengan baik membantu peserta memahami topik secara sistematis, sedangkan penyampaian yang jelas oleh instruktur memastikan bahwa semua peserta dapat mengikuti dan mengerti dengan baik.

Faktor Penghambat Kegiatan

Meskipun kegiatan pengabdian telah berhasil dilaksanakan, beberapa tantangan tetap ditemui. Selama proses pengabdian, teridentifikasi beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai cara menyusun artikel ilmiah secara sistematis dan tepat. Selain itu, pengetahuan yang terbatas tentang penulisan dan publikasi ilmiah, serta rendahnya motivasi menulis di kalangan sebagian peserta pelatihan juga menjadi hambatan. Banyak mahasiswa sebenarnya memiliki potensi menulis, namun belum memiliki dorongan untuk mengembangkannya. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Putri Roganda Pane, yang mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung enggan menulis karya ilmiah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuannya. Menghadapi hambatan-hambatan ini, proses pendampingan perlu

dimulai dari tahap yang paling mendasar. Hal ini mencakup panduan dalam membuat judul, menyusun abstrak, mencari referensi secara online, menyusun daftar pustaka, dan aspek-aspek dasar lainnya dalam penulisan ilmiah (Pane et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Pertama, pendampingan pelatihan "Literasi Digital" berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa STIKES Mayapada dalam menyusun artikel ilmiah. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pencarian literatur digital hingga publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional sesuai dengan bidang kajian yang dituju. Kedua, seluruh peserta mendapat pendampingan dari tim dalam mempersiapkan naskah artikel untuk jurnal ilmiah. Proses pendampingan dilakukan melalui metode berbasis *coaching clinic*, di mana peserta dibimbing dalam aspek teknis dan substansi artikel ilmiah, termasuk penggunaan sumber digital, penyusunan judul, identitas penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, kerangka teori, metode, hasil, kesimpulan, dan referensi. Ketiga, peserta diberikan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan sumber digital dalam penulisan ilmiah. Mereka juga diajari cara memanfaatkan perangkat lunak pengelola referensi dan alat-alat digital lainnya yang relevan dengan penulisan artikel ilmiah. Konsultasi dengan tim tersedia selama pelatihan dan dapat diakses secara online setelah pelatihan. Keempat, masih sedikit mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam penelitian dengan memanfaatkan literasi digital. Oleh karena itu, semua peserta diharapkan dapat menerapkan literasi digital dalam penelitian mereka secara kontinu yang dikontrol oleh komunitas akademik mereka. Kelima, masih sedikit mahasiswa yang pernah melaporkan penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah yang dipresentasikan. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan mahasiswa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan pelaporan dalam bentuk jurnal ilmiah, menggunakan literasi digital sebagai salah satu alat utama mereka.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, disarankan untuk mengadakan pelatihan pendampingan dalam penyusunan artikel ilmiah dengan fokus pada literasi digital secara berkelanjutan. Kedua, perlu dibentuk forum ilmiah mahasiswa sebagai tempat untuk berdiskusi, mempresentasikan karya ilmiah, melakukan peer review, dan meningkatkan kemampuan menulis serta pemanfaatan teknologi digital. Ketiga, kegiatan serupa perlu dilaksanakan di program studi lain karena masih ada banyak mahasiswa yang belum mampu menulis karya ilmiah dengan memanfaatkan literasi digital.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abd. Rahim, Malik, A., Hastuti, diah retno, Syam, U., & Sabar, W. (2020). Pelatihan Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Internasional Bereputasi dan Nasional Terakreditasi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Seminar Nasional, April 2022, 9–15. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/15807>
- Andriani, R. (2021). Penguatan Literasi Digital Dengan Menggunakan Strategi Sqract Terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Smtr V Fkip Unibba Tahun Akademik 2020/2021. METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya, 14(2), 17–25. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i2.725>
- Asnawati, A., Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, M., & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0. Jurnal Dehasen Untuk Negeri, 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489>
- Bustamin, S., Hamdani, I. M., & Hadi, A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Media Pembelajaran Bahasa Isyarat Di Slb Negeri 1 Palopo. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI, 3(1), 37–43. <https://doi.org/10.46880/methabdi.vol3no1.pp37-43>
- Bustamin, S., Triwati, I., & Fadhil, A. A. A. (2023). Pendampingan Pelatihan Dalam Mengimplementasikan “Game Edukasi Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan” Di Smkn 1 Makassar. As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 417–440. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.417-440>
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Risiko Faristiana, A. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. Student Scientific Creativity Journal (SSCJ), 1(4), 382–398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Habsy, B. A., Widyastutik, D. R., Nafisah, C. A., & Senja, A. T. F. (2024). Efektivitas Metode Problem Based Learning dengan Brainstorming dalam Bingkai Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Pancasila Tingkat Sekolah Dasar. Tsaqofah, 4(3), 1816–1835. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3007>
- Hambali, I., Maksum, G. A., Prayoga, A., & Darmansyah, J. (2023). Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan Desa Cisondar. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 1–7.
- Iksan, M., Rahim, A., & Zariliani, W. (2023). Best Practice Kegiatan Penelitian: Penulisan Buku Ajar/Buku Referensi (Karya Ilmiah). Termasyhur: Jurnal ..., 1(1), 22–28. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/termasyhur/article/view/4261>
- Kusumaningrum, H., Ulwan, M. N., Nagip, A. S., Mohammad, R., Islam, U., & Syarif, N. (2024). Penerapan manajemen strategis sebagai upaya optimalisasi sumber daya manusia di dunia pendidikan. 03(April), 1–15.
- Maryatun, M. (2020). Efektivitas Kegiatan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa. Fihris: Jurnal Ilmu

- Perpustakaan Dan Informasi, 15(2), 145.
<https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.145-166>
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 13–19. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.21>
- Nurhidayah, I., Awiet, M., & Prasetyo, W. (2024). Perancangan Desain Ulang User Interface Learning Management System Menggunakan Design Thinking Method. 8(4), 8098–8105.
- Pane, P. R., Komaling, S. A. P., Limbong, M., & Yusuf, S. (2024). Hubungan Proses Pembelajaran Menulis Proposal Terhadap Hasil Kemampuan Menulis Proposal Mahasiswa. 2(3), 9–18.
- Puspita, D. (2021). Membangun Budaya Literasi Mahasiswa Di Stai Syekh Maulana Qori (Smq) Bangko. 6(2), 143–151.
- Sijabat, P. I., Simangunsong, A., Barus, E. B., Ramadhan, A. S., & Josua, A. (2024). Pemanfaatan Dan Stimulasi Kreativitas Anak-Anak Dalam Pembuatan Karya Digital Merespon. 5(3), 3669–3677.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Sujianto, A. E., Hidayat, M. S., & Indriyani, D. (2024). Bimbingan Teknis: Strategi Menemukan Novelty Berbasis IT. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 424–435.
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35844/001c.13244>
- Zainuddin, M., Surayanah, S., Saifudin, A., & Lestariningsih, L. (2023). Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal Nasional Ber – Issn Berbasis Sitasi Online Bagi Guru Sd Di Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.28926/jppnu.v5i1.200>